

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persistensi laba adalah salah satu indikasi alat ukur sebagai penilai kualitas laba yang biasanya tidak berfluktuatif dan mampu bertahan di masa mendatang juga berkesinambungan untuk periode yang tidak sebentar. Persistensi laba juga dianggap sangat menonjol, sebab tidak sedikit investor akan melirik suatu perusahaan dari cerminan laba di masa depannya. Dewi (2015) menyatakan persistensi laba memiliki arti yakni sebagai kemampuan laba perusahaan guna bertahan di masa mendatang.

Tujuan suatu perusahaan diantaranya adalah untuk memperoleh laba, selain itu laba juga mengindikasikan suatu perusahaan dapat bertahan hidup (*going concern*). Dalam menilai kinerja perusahaan, informasi yang terkandung pada laba juga mempunyai andil yang tak kalah penting. Melalui informasi laba pula pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan ekonomi. Informasi laba yang memiliki sedikit gangguan, handal dan relevan mencerminkan persistensi suatu laba didalam suatu laporan keuangan perusahaan. Persistensi laba biasanya dipakai dalam tolak ukur suatu kualitas laba, maka kurang baiknya suatu persistensi laba berimbas kepada kurang baiknya kualitas laba itu pula, Persada dan Martani (2010) dalam Junawatiningsih (2014).

Salah satu masalah yang berkembang tentang Peraturan Perpajakan yang mempengaruhi persistensi laba yaitu *book-tax difference*. *Book-tax difference* adalah perbedaan antara perhitungan jumlah laba fiskal atau penghasilan kena

pajak dengan perhitungan laba akuntansi. Terjadinya ketidaksamaan laba ini ialah dari tahun ke tahun, yang dapat memberi dampak dalam pertumbuhan laba suatu periode tertentu di perusahaan karena perusahaan diharuskan bisa kembali menyesuaikan perhitungan laba akuntansinya dengan prosedur menurut perpajakan. Menurut Zdulhiyanov (2015) adanya beda permanen atau *permanent differences* dan beda temporer atau *temporary differences* atau beda waktu merupakan salah satu penyebabnya. Karena beda temporer diperlihatkan oleh akun biaya atau manfaat pajak tangguhan, variabel *book-tax differences* diwakili oleh subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif, perbedaan besar negatif dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal atau *small book-tax differences* (Utari, 2016).

Nilai suatu perusahaan dapat turun karena situasi seperti itu memicu tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Bradley *et al* (2010) mengemukakan bahwa *book-tax difference* bisa ditunjukkan dengan laba yang lebih persisten apabila *book-tax difference* terjadi dari operasional pajak. Melalui *book-tax difference* informasi mengenai kualitas laba dapat diketahui. Saputera (2017) menambahkan bahwa *book-tax difference* berhubungan positif pada persistensi laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2015). Tetapi temuan lain diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Zdulhiyanov (2015) yang menyatakan bahwa *book-tax difference* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Book-tax difference dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen. Beda waktu atau beda

temporer artinya perbedaan waktu diakuinya suatu pendapatan dan beban dari segi ketentuan akuntansi dengan dari segi perpajakannya, contohnya depresiasi dari aktiva. Sedangkan *Book-tax difference* dengan beda tetap atau beda permanen artinya beda pengakuan biaya atau penghasilan menurut prosedur perundang-undangan perpajakan dengan ketentuan akuntansi yang bersifat tetap atau permanen, contohnya pemberian natura, pemberian sumbangan dan biaya jamuan tamu (Prabowo, 2004 dalam Dewi, 2015). Hasil penemuan Dewi (2015) mengemukakan bahwa *book-tax difference* yang dibagi menjadi dua proksi yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen berpengaruh secara positif pada persistensi laba. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2014) yang mengemukakan bahwa *book-tax difference* dengan perbedaan temporer mempunyai hubungan secara negatif terhadap persistensi laba, namun mempunyai hubungan positif pada persistensi laba jika dengan perbedaan permanen.

Selain *book-tax difference* faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah *corporate governance*. Diterapkannya *corporate governance* yang baik dapat menambah kepercayaan para investor terhadap laporan keuangan perusahaan, memberi penilaian tentang perkiraan laba yang cukup tinggi pula. Jika nilai perkiraan laba yang tinggi di masa sekarang, para investor meyakini akan semakin tinggi pula di masa depan perusahaan.

Pentingnya *corporate governance* dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahwa informasi keuangan yang relevan dan handal dapat tercipta yaitu penelitian yang dilakukan oleh al-Dhamari dan Ismail (2013) dalam Junawatiningsih (2014)

menyatakan bahwa *corporate governance* yang baik mampu mempengaruhi terhadap prakiraan penilaian pada laba yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih (2014) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan, *leverage*, spesialisasi industri auditor dan komite audit memiliki pengaruh secara positif pada persistensi laba. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif pada persistensi laba. Dan audit *tenure* tidak berpengaruh secara positif terhadap persistensi laba. Sebenarnya ada banyak sekali pada pengukuran tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih (2014) pada penelitian ini pengukuran tata kelola perusahaan atau *corporate governance* menggunakan komite audit sebagai mekanisme internal dan *leverage* sebagai mekanisme eksternal.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba yang menyatakan hasil yang sangat beragam, maka penelitian ini layak untuk diteliti kembali dengan melakukan modifikasi penelitian dari Dewi (2015) dan Junawatiningsih (2014). Mengingat pentingnya mengetahui laba yang persisten baik bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang terkait dengan persistensi laba yaitu dengan menambahkan variabel *book-tax difference* dan *corporate governance*. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan persistensi laba dengan judul **Pengaruh *Book-Tax Difference* dan *Corporate Governance* terhadap Persistensi Laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Persistensi laba merupakan suatu komponen yang penting dalam penentuan pengambilan suatu keputusan ekonomi, penting pula bagi para investor dan pihak lain yang memiliki andil dalam suatu perusahaan. Umur perusahaan juga dapat diramalkan berdasarkan laba perusahaan yang relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun. Persistensi laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *book-tax difference* dan *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) hasil pengujian yang diperoleh menyatakan bahwa jika didapati *Book-tax difference* temporer yang cukup besar maka persistensi laba akan rendah, yakni jumlah laba di masa mendatang tidak dapat dipertahankan dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences* antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adapun hubungan antara komite audit dengan persistensi laba adalah kontribusi komite audit dalam kualitas pelaporan keuangan, jika terdapat komite audit yang lebih besar kemungkinan konflik dalam alur pembuatan laporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan Naimi *et al* (2010) dalam Putra (2016).

Selanjutnya disusunnya laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan tersebut mampu menjadikan laporan tersebut lebih baik dan tentunya berkualitas, relevan dan handal. Sehingga kemudian dapat diperolehnya hasil laba yang persisten dari laporan keuangan tersebut. Junawatiningsih (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* dapat disimpulkan sebagai kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak kreditur. Tingkat hutang yang besar akan menimbulkan meningkatnya persistensi laba dengan tujuan agar auditor maupun investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga perusahaan tetap memiliki

kepercayaan dari kreditor yang mengalokasikan sejumlah dana kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Book-Tax Difference* dengan Perbedaan Temporer memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba?
2. Apakah *Book-Tax differences* dengan Perbedaan Permanen memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba?
3. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba?
4. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *book-tax differences* dengan perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk menganalisis apakah *book-tax differences* dengan perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritis, dari hasil penelitian ini mampu memperkaya ataupun menambah teori tentang persistensi laba dan tata kelola perusahaan atau

corporate governance yang seharusnya atau semestinya. Selain itu juga dapat mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap perusahaan.

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan mengenai penerapan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* pada perusahaan pada persistensi laba sehingga investor maupun manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan pembuatan suatu keputusan.